

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi bertempat di Pondok Pesantren Tunanetra Raudhatul Makfufin beralamat di Jalan Masjid Al-Latif, RT. 04, RW. 02, Kelurahan Kademangan, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan, Banten 15314.

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada bulan Januari 2023 hingga Maret 2024

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif artinya hasil penelitian tidak diolah secara matematika akan tetapi lebih kepada penyampaian perasaan atau wawasan yang datanya diambil berdasarkan subjek yang diteliti. Menurut (Sugiyono, 2013), pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci Penelitian ini menggunakan metode penelitian interaktif, digunakan untuk meneliti yang bersifat proses kerja, dan atau interaksi manusia dalam situasi sosial tertentu (Sugiyono, 2021).

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus, menurut Cresswell, 1998:34) studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu kegiatan (program, event, proses, institusi, atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu. Sumber informasi meliputi observasi, wawancara, materi audio/visual, dokumentasi, dan laporan (Wahyuningsih, 2013) Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena sesuai dengan kondisi pondok pesantren saat ini karena

dalam pondok pesantren Raudlatul Makfufin bukan hanya santri yang belajar disana tetapi ada kalangan muda mudi sampai lansia yang belajar ilmu agama disana. Dengan adanya penelitian kualitatif studi kasus ini memberikan penjelasan seberpengaruh apa Dukungan Informatif bagi Disabilitas Netra melalui Peran Orangtua di Ponpes Raudlatul Makfufin Tangerang Selatan.

3.3 Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini kriteria penentuan informan menggunakan purposive sampling dimana terdapat 8 informan yang ditentukan oleh Kepala Pondok Pesantren dengan kriteria santri yang komunikatif, memiliki kemampuan baik di bidang akademik dan non akademik. Informan dari pengurus pondok adalah Kepala Pondok Pesantren dan Pendamping, dan informan dari orangtua wali murid adalah santri Cantika dan Fedya. Karena merujuk pada Dukungan informatif bagi Disabilitas Netra melalui Peran Orangtua maka yang menjadi informan adalah 4 orang santri pondok pesantren, 1 orang kepala pondok pesantren, 2 orangtua Santri, dan 1 orang pendamping.

Tabel 3.1 Tabel Informan

No.	Informan	Jumlah
1	Santri Pondok Pesantren	4
2	Kepala Pondok Pesantren	1
3	Pendamping	1
4	Orangtua Santri	2
Total		8

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Menurut Sugiyono, observasi memiliki banyak kelebihan. Pertama, data yang diperoleh melalui observasi lebih akurat dan valid karena tidak dipengaruhi oleh bias atau interpretasi subjektif dari responden. Kedua, teknik ini tidak memerlukan interaksi dengan informan, sehingga dapat menjaga privasi dan kenyamanan responden. Ketiga, observasi dapat membantu memperdalam pemahaman tentang fenomena yang diteliti. Terakhir, teknik ini dapat mendorong pemikiran kritis dan refleksi diri. Observasi pada penelitian ini dilakukan secara langsung di Pondok Pesantren Raudlatul Makfufin Kota Tangerang Selatan.

2. Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2019, hlm.231) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang wajib diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal berasal informan yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

Tujuan interview menggunakan keahliannya dalam berbicara secara aktif, yaitu: untuk memotivasi interviewee dalam mengungkapkan pendapatnya. Untuk mengarahkan percakapan antara interviewer dengan interviewee dalam bentuk tanya jawab. Wawancara yang baik adalah wawancara yang menggunakan Bahasa yang mudah dipahami dan di mengerti, menggunakan pertanyaan yang bersifat terbuka, dan menggunakan pertanyaan yang berawal dari hal yang lebih umum ke khusus dengan tujuan untuk menjalin rapport (hubungan baik yang ditandai dengan kehangatan dan saling menerima) antara interviewer dan interviewee.

Wawancara yang peneliti lakukan dalam penelitian ini dengan melakukan tanya jawab dengan 10 informan di Ponpes Raudlatul Makfufin.

Wawancara yang digunakan peneliti adalah menggunakan pola terstruktur dimana peneliti sudah mempersiapkan serta membuat pedoman instrument wawancara guna dapat memperoleh informasi dengan lengkap sesuai kebutuhan pada penelitian ini.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang diperoleh peneliti saat peneliti dan informan melakukan wawancara mendalam. (Sugiyono, 2019)

3.5 Teknik Analisis Data dan Uji Keabsahan Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2021) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*) Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Kemudian akan memisahkan data yang tidak perlu dan memfokuskan data yang benar-benar berhubungan dengan pengaruh Dukungan Informatif bagi Disabilitas Netra melalui Peran Orangtua
2. Penyajian Data (*Data Display*) Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan melakukan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data dilakukan

dengan cara mendeskripsikan atau memaparkan hasil temuan dalam wawancara terhadap informan yang memahami mengenai tentang pengaruh Dukungan Informatif bagi Disabilitas Netra melalui Peran Orangtua di Ponpes Raudlatul Makfufin Tangerang Selatan.

3. Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Pada penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan inti sari dari rangkaian hasil penelitian berdasarkan wawancara dan dokumentasi hasil penelitian. Kesimpulan akhir dalam penelitian ini berupa teks naratif yang mendeskripsikan tentang pengaruh dari Dukungan Informatif bagi Disabilitas Netra melalui Peran Orangtua di Ponpes Raudlatul Makfufin Tangerang Selatan.